

ABSTRAKSI

Gaya hidup metropolis sangat menonjolkan citra diri (*self image*), di mana seseorang lebih mementingkan persepsi orang terhadap dirinya atau tuntutan masyarakat akan citra dirinya, hal inilah yang akan lebih menentukan bagaimana gaya hidupnya. Di balik gemerlap gaya hidup metropolis, dalam usaha pencapaian citra diri ini banyak sekali hal yang harus dikorbankan, moralitas, penyelewengan nilai-nilai bahkan diri sendiri. Mereka akan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan mencapai citra diri yang diinginkan. Permasalahannya adalah bagaimana sebenarnya kontribusi film dalam turut merepresentasikan gaya hidup metropolis, hingga fenomena semakin dikenal dan berkembang. Dalam penelitian ini dipilih film *Arisan!* yang muncul setelah fenomena gaya hidup metropolis muncul dalam masyarakat dan film nya begitu kental mencitrakan gaya hidup metropolis. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana gaya hidup metropolitan direpresentasikan dan ideologi apa saja yang ada di balik film *Arisan!*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode semiotika signifikasi dua tahap Roland Barthes untuk menginterpretasikan tanda-tanda dalam film *Arisan!* dan menangkap makna tersembunyi, termasuk ideologi di dalamnya.

Berdasarkan signifikasi dua tahap Roland Barthes ditemukan bahwa film *Arisan!* yang diteliti merepresentasikan gaya hidup metropolis terbagi menjadi dua yaitu gaya hidup metroseksual dan gaya hidup hedonisme. Representasi gaya hidup metroseksual sebagai berikut: suka mematut diri di cermin, peduli terhadap perawatan tubuh, *fashionable*, peduli terhadap keluarga dan sahabat. Representasi gaya hidup hedonisme adalah sebagai berikut: suka *clubbing*, menganut *sex* bebas, mementingkan *self image*, status sosial (eksklusifitas) dan konsumtif.

Tanda-tanda yang ditampilkan pada sebuah teks, menurut identifikasi tahap kedua Barthes di dalamnya mengandung mitos. Sehingga gaya hidup metropolis ini mengandung mitos bahwa untuk disebut orang metropolitan, lak-laki harus merawat tubuhnya, operasi ideologi *fetis* bermain disini. Budaya konsumtif menjadi garis besar dalam menjadi orang metropolis. Di mana semua kegiatan mencapai citra yang diinginkan mengacu pada apa yang ditawarkan oleh dunia konsumsi melalui berbagai cara penyebarannya. Terkadang penyebaran gaya hidup ini sangat dekat dengan kita, sehingga kita tidak sadar bahwa kita sedang menjadi tujuan dari penyebaran budaya konsumtif. Ideologi kapitalisme bermain dalam gaya hidup metropolis.